**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Keberlangsungan aktivitas masyarakat daerah, masyarakat kota, masyarakat tingkat nasional, dan bahkan untuk aktivitas penduduk internasional di seluruh dunia ini, dalam kesehariannya mereka ada kebutuhan konsumsi yang sangat banyak, yang harus dipenuhi sesuai kebutuhan mereka.

Ketika kebutuhan konsumsi ini bisa dipertanggung jawabkan maka hasilnya akan baik-baik saja. Tetapi ketika pemakaian konsumsi ini terlalu berlebihan dan tidak terkendali, maka akan timbul masalah dan akan manjadi bom waktu pada masa yang akan datang.

Fenomena ini bisa terlihat di Perumahan Mutiara Puri Harmoni, Rejeg, Tangerang, Banten. Ketika petugas sampah telat beberapa hari dalam pengambilan sampah di perumahan tersebut, masyarakat perumahan tersebut mengeluh atas bau sampah yang menumpuk didepan rumah mereka masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi yang mereka butuhkan sangat banyak sehingga sampah yang timbul juga banyak. Sehingga perlu dilakukan tindak lanjut atas kejadian tersebut, dengan melakukan penelitian agar bisa mengetahui pengaruh yang bisa timbul atas kejadian tersebut.

Pada agenda pembangunan berkelanjutan pada tujuan ke-12 di jelaskan bahwa pada Tahun 2030 harus memberikan pengakuan besar terhadap gagasan konsumerisme yang bertanggung jawab. Bisa mengurangi separuh limbah pangan global per kapita. Memastikan bahwa masyarakat harus memiliki pengetahuan yang baik dan perilaku gaya hidup tentunya selaras dengan alam.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Nangia dkk (2023) dengan judul “An Integrative Literature Review On Responsible Consumption Behaviour”. Dijelaskan bahwa pola produksi dan konsumsi merupakan inti permasalahan keberlanjutan bumi dan harus segera dicarikan solusi, yaitu peningkatan daya ekonomi, pengambilan kebijakan yang tepat, kewajiban etis terhadap perilaku bertanggung jawab.

Perilaku konsumtif bisa dikurangi dengan menjaga penerapan gaya hidup. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Satwika (2022) yang berjudul “Analisis Perilaku Konsumsi Melalui Gaya Hidup Pada Usia Remaja”. Diberikan penjelasan bahwa mahasiswa tidak hanya berfokus pada keinginnan semata akan tetapi baiknya juga mempertimbangkan tingkat kebutuhan mana yang memang wajib dipenuhi.

Hasil penelitian diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Puryasari (2019) yang berjudul “Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung”. Terdapat pengaruh variabel X yaitu gaya hidup terhadap variabel Y yaitu perilaku konsumtif mahasiswi.

Dilansir dari halaman website DataIndonesia.id dijelaskan disana bahwa sampah yang dihasilkan oleh Negara Indonesia mencapai 48 juta ton per tahun. Jika ditaksir ke dalam rupiah maka kita membuang dan menyia-nyiakan uang yang begitu besar nilainya yaitu sejumlah 300 triliun. Nominal uang tersebut setara dengan Subsisi BBM yang dikeluarkan Pemerintah kepada BUMN pada tahun 2022 yaitu senilai 252 triliun. Jika semua itu dimaksimalkan bisa saja kita membantu pemerintah dalam pengeluaran biaya APBN-negara.

Berdasarkan sumber riset Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional menjelaskan jumlah persentase sampah makanan menurut kategori pangan di Indonesia adalah sebagai berikut, yaitu yang menggambarkan bahwa mayoritas makanan yang terbuang paling besar bersumber dari padi-padian dengan jumlah 44 persen, maka perlu kosentrasi khusus dalam penyelesaian masalah ini, karena hampir menyentuh separuh dari keseluruhan sampah. Dilanjutkan setelahnya yaitu dari buah-buahan dengan jumlah 20 persen, maka perlu melibatkan para petani dalam negeri, agar bisa membuat planing tanam sampai panen hasil buah, sehingga tidak terjadi kelebihan

pasokan dari para petani, yang bisa menyebabkan anjloknya harga dan kebusukan buah itu sendiri karena terlalu lama tersimpan di gudang.

Pada posisi selanjutnya bersumber dari sayur-sayuran dengan jumlah 16 persen, karena sayur-sayuran merupakan barang yang sangat riskan untuk terjadi kebusukan. Dan lanjut bersumber dari ikan dengan jumlah 9 persen, dalam mengatasi persoalan ikan, pemerintah bisa bekerjasama dengan para pengusaha yang mempunyai modal untuk membuat penyimpanan ikan ke dalam *Cold Storage*, agar ikan tetap beku dan awet tahan lama. Dan ada juga yang bersumber dari daging, biji, telur, susu, lemak, jika digabung mendapatkan jumlah 11 persen, permasalahan ini bisa terselesaikan cukup dengan menjalin komunikasi ke semua kalangan yang terlibat dalam pengadaan barang tersebut, agar nantinya sampah bisa diminimalisir.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Surono Danu seseorang yang fokus untuk meneliti padi. Bahwa “Jangan Tinggalkan Satu Butir Nasi Di Piring” dimana kita tidak boleh meninggalkan nasi di piring ketika habis selesai makan, bahkan hanya satu butir saja tidak disarankan. Karena ketika kita melakukan hal itu berarti sama saja kita telah membuang beras, yaitu misal 200 juta penduduk indonesia dikalikan dengan 1 butir nasi, lalu dibagi 50 ribu butir, maka dihasilkan 4 ribu kg / 4 ton beras yang terbuang secara cuma-cuma dalam sekali makan. Jika dalam setahun maka sekitar 4 ribuan kg beras terbuah dan menjadi sampah.

Masyarakat dalam melakukan aktivitas kesehariannya, baik mereka yang bekerja maupun mereka yang mempunyai usaha sendiri dan bahkan masyarakat yang posisinya sedang menjadi pengangguran. Pada ujungnya mereka akan mendapat sebuah penghasilan atau pendapatan untuk bisa diatur dan direncanakan dalam mencukupi kebutuhannya. Dalam hal ini penulis ingin mencari tahu apakah mereka sudah benar dalam proses pengaturan penghasilan yang mereka peroleh dengan biaya-biaya yang mereka keluarkan, agar nantinya dapat berjalan dengan sempurna.

Ketika ingin mengatur keuangan kita, maka kita bisa menggali informasi tentang Literasi Keuangan. Apa yang dimaksud Literasi Keuangan, yaitu suatu kegiatan aktivitas atau sebuah proses dimana bertujuan dalam menambah pengetahuan, lalu keterampilan serta sebuah keyakinan saat mengelola uang. Penulis berpendapat jika seseorang punya level atau tingkat pengetahuan tentang Literasi Keuangan yang tinggi, maka nantinya kebijakan yang akan diambil juga semakin tepat.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tingkat Literasi Keuangan dapat dibagi menjadi empat tingkatan yaitu, *Well Literate* (tingkatan yang menggambarkan prosentase tentang pemahaman masyarakat tentang pengetahuan meliputi produk, manfaat, resiko dan sudah memiliki keterampilan menggunakan produk jasa keuangan), lalu *Sufficient Literate* (tingkatan yang menggambarkan prosentase tentang pemahaman masyarakat tentang pengetahuan meliputi produk, manfaat dan resiko. Tetapi belum memiliki keterampilan penggunaan produk dan jasa keuangan), selanjutnya *Less Literate* (tingkatan yang menjelaskan berapa prosentase tingkat pemahaman masyarakat yang hanya mengenal produk jasa keuangan), dan *Not Literate* (tingkatan yang menjelaskan prosentase tentang pemahaman masyarakat yang tidak mengenal dan tidak yakin terhadap produk jasa keuangan).

Menurut Nababan dan Sadalia ada beberapa beberapa pembagian aspek tentang Literasi Keuangan yaitu pengetahuan keuangan dasar (pengetahuan mengenai sistem keuangan, misal inflasi), lalu pengelolaan keuangan (pengetahuan mengenai cara seorang individu dalam pengelolaan aset pribadi), selanjutnya manajemen pengkreditan (pengetahuan dan pengumpulan informasi mengenai pengkreditan), dan tabungan investasi (pengetahuan dalam memisahkan dana yang tidak dipakai untuk konsumsi, tetapi digunakan untuk kegiatan ekonomi yang lebih menguntungkan dan lebih menjanjikan pada masa yang akan datang), terakhir manajemen resiko (pengetahuan tentang ketidakpastian dalam pengelolaan keuangan, sehingga bisa untuk meminimalisir kerugian yang timbul).

Menurut Chen dan Volpe (1998) aspek Literasi Keuangan terbagi atas empat tingkatan, pertama yaitu pengetahuan umum (pemahaman tentang perihal simpanan tabungan dan pinjaman), lalu simpanan dan pinjaman (pengetahuan tentang simpanan tabungan dan pinjaman termasuk juga kredit), selanjutnya asuransi (pengetahuan tentang lembaga asuransi dan produknya), dan investasi (pengetahuan tentang mengenal resiko investasi dan suku bunga pasar, seperti investasi saham, reksadana dan lainnya).

Penelitian yang telah dilakukann oleh Koskelainen dkk (2023) dengan judul “Financial Literacy In The Digital Age”. Dijelaskan dorongan digital dapat digunakan untuk meningkatkan literasi keuangan, mempengaruhi perilaku keuangan, dan memberikan nasihat keuangan kepada masyarakat untuk bisa menabung.

Dari pembahasan tentang Literasi Keuangan kita bisa menarik kesimpulan bahwa hal ini pengaruhnya sangat penting bagi individu maupun masyarakat dalam mengelola dana mereka, sehingga bisa menyiapkan berbagai tabungan baik dari yang berbentuk investasi jangka pendek dan jangka panjang dan menyiapkan dana darurat ketika ada hal yang tak terduka saat dialami oleh mereka. Sebaliknya apabila masyarakat buta dan tidak mau mempelajari tentang Literasi Keuangan maka mereka akan cenderung *stagnan,* monoton dan bahkan cenderung untuk akan memiliki hutang dan bangkrut, karena tidak bisa mengatur uang yang mereka miliki. Menurut Hidajat (2016) di dalam rumah tangga ketika pengetahuan tentang literasi keuangan tinggi, mereka dapat membuat kebijakan yang tepat. Penelitian yang dilakukan Sustiyo (2020) dengan judul “Apakah Literasi Keuangan Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Generasi Z”. Bahwa ketika generasi Z mempunyai informasi tentang literasi keuangan maka mereka akan terhindar dari permasalahan keuangan.

Dalam kehidupan masyarakat tentunya mereka semua berasal dari berbagai kalangan, baik dari bermacam-macam daerah, budaya, kelas sosial dan jenis pekerjaan yang tidak sama. Sehingga dalam aktivitas kesehariannya mereka mempunyai gaya hidup yang berbeda-beda pula.

Pengertian Gaya Hidup menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia di dalam masyarakat. Teknologi telah digunakan oleh manusia sejak dahulu. Menurut Juliansyah dkk, teknologi dapat mempengaruhi pada usia orang dewasa dan remaja, tetapi lebih jauh juga mempengaruhi pada usia anak-anak. Beberapa faktor yang bisa dan dapat mempengaruhi Gaya Hidup yaitu, sikap (suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir), lalu pengalaman (peristiwa atau kejadian di masa lampau), selanjutnya kepribadian (karakteristik seorang individu), dan motif (perilaku seorang individu).

Pada umumnya gaya hidup akan berpengaruh terhadap perilaku konsumsi, sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Haq dkk (2023) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Electronic Money, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa”. Bahwa hasilnya positif dan signifikan. Menurut Ahmad (2022) transaksi-transaksi ekonomi rumah tangga baik produksi maupun konsumsi, lebih didasarkan pada modal kepercayaan.

1. **Pembatasan Masalah**

Tujuan dari pembatasan masalah adalah untuk memfokuskan kepada tujuan utama, supaya tidak menyimpang ke hal-hal yang tidak berkaitan dan atau tidak relevan. Maka penulis bisa membatasi atas sebuah permasalahan yang fokus dikaji, yaitu pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi yang bertanggung jawab pada masyarakat Perumahan MPH Rajeg, Tangerang, Banten.

Obyek dalam penelitian ini adalah perilaku konsumsi dan lokasi penelitian dipusatkan pada masyarakat Perumahan Mutiara Puri Harmoni, Kelurahan Sukamanah, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumsi yang bertanggung jawab pada masyarakat Perumahan MPH Rajeg, Tangerang, Banten?
2. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumsi yang bertanggung jawab pada masyarakat Perumahan MPH Rajeg, Tangerang, Banten?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdsarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Menganilisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumsi yang bertanggung jawab pada masyarakat Perumahan MPH Rajeg, Tangerang, Banten.
2. Menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumsi yang bertanggung jawab pada masyarakat Perumahan MPH Rajeg, Tangerang, Banten.
3. **Manfaat/Kegunaan Penelitian**

Hasil akhir atas dilakukannya penelitian, semoga bisa bermanfaat bagi semua kalangan, baik secara akademik dan secara praktis.

1. Manfaat Secara Akademik
2. Hasil penelitian dapat menambah referensi dalam ilmu ekonomi tentang literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku konsumsi yang bertanggung jawab.
3. Hasil penelitian dapat menjadi pembuktian dari teori atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku konsumsi yang bertanggung jawab.
4. Hasil penelitian dapat mengembangkan teori yang sudah ada yaitu tentang literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku konsumsi yang bertanggung jawab.
5. Manfaat Secara Praktis
6. Bisa menjadi masukan supaya semua masyarakat dapat dan bisa mempunyai pemahaman tentang cara mengelola keuangan yang baik, dan dapat menghasilkan perilaku konsumsi yang bertanggung jawab tentunya sesuai kebutuhan dan bukan karena gengsi.
7. Bisa menjadi masukan kepada aparat pemerintah desa supaya dalam mengontrol situasi dilingkungan masyarakat bisa terjalin dengan humonis dan tidak ada perselisihan antar masyarakat.
8. Bisa memperkaya pengetahuan mahasiswa terhadap literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku komsumsi yang bertanggung jawab.
9. Bisa menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti lain dan tolak ukur atau tambahan referensi terhadap literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku konsumsi yang bertanggung jawab.